

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samboja merupakan sekolah menengah pertama yang dibawah naungan dinas pendidikan provinsi Kalimantan Timur berlokasi di Jl. Air Tawar RT. 02 No. 21, Kel. Amborawang Darat, Kec. Samboja, Kab. Kutai Kartanegara, Prov. Kalimantan Timur 75274.

Berdiri sejak tahun 1989 dan mulai beroperasi pada tahun 1990. Penentuan lokasi penelitian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menyatakan bahwa SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara terdapat beberapa siswa yang berperilaku menyontek baik saat ujian atau ulangan berlangsung atau saat diberikan tugas harian.

Penulis terjun secara langsung melaksanakan penelitian dengan melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) guna untuk mengambil data mengenai Upaya Guru BK Dalam Memberikan Edukasi Perilaku Menyontek Pada Siswa Di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

B. Visi dan Misi

1. Visi

- a. Berkarakter : Mengimplementasikan Akhlakul Karimah (Pelajar Pancasila) dalam aktualisasi kehidupan.
- b. Inovatif : Kemampuan seluruh warga sekolah memakai keadaan yang

dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan persiapan masa depan.

- c. Berprestasi : Sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses, prestasi bukan berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestasi sana namun lebih kepada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.
- d. Berwawasan Lingkungan : Kemampuan warga sekolah untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, dalam arti setiap warga sekolah mampu menerapkan nilai cinta dan kepedulian lingkungan sekolah serta mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

2. Misi

- a. Mengoptimalkan pemberdayaan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan.
- d. Merubah perilaku warga sekolah untuk melakukan budaya bersih dan pelestarian lingkungan.

- e. Membangun lingkungan sekolah dan membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara interaksi sekolah.

C. Hasil Penelitian

Menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan penyusunan skripsi ini dengan waktu riset yang telah ditetapkan, terhadap guru BK yang berjumlah satu orang.

Penyajian data dapat tersusun secara sistematis maka peneliti menyajikan berdasarkan urutan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Perilaku Menyontek Siswa di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

a. Bentuk-bentuk perilaku menyontek

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru BK di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara mengenai siswa yang melakukan perilaku menyontek. Yang berdasarkan dengan: *Individualistic-opportunistic*, *Independent-planned*, *Social-active*, dan *Social-passive*.

1) *Individualistic-opportunistic*

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu NH

“saat ibu jadi pengawas ulangan ibu ada menemukan siswa yang kedapatan menyontek saat ulangan harian berlangsung, dan ibu tanya apa alasan menyontek dia menjawab takut jika nilainya rendah sampai harus mengikuti ulangan susulan, setelah ulanganya selesai ibu suruh menuju ruang BK”

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu NH

“ada siswa yang menyontek dengan cara membuka buku yang ternyata sudah disiapkan dan disimpan dibawah meja, padahal sebelum ulangan dilaksanakan kami sudah memperingati anak-anak agar tidak melakukan hal curang”

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu NH

“dan ada juga siswa yang kedapatan menyontek dengan membuka hp terus mencari jawaban di internet walaupun sebelumnya sudah kami peringatkan agar menonaktifkan hp saat pembelajaran dan saat ulangan berlangsung”.³⁸

2) *Independent-planned*

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu NH

“ibu juga pernah mendapat laporan dari pengawas ulangan bahwa ada siswa yang ketahuan membawa bocoran jawaban ulangan saat dilakukan pengecekan sebelum ulangan berlangsung”.

3) *Social-active*

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu NH

“bukan hanya saat melaksanakan ulangan saja siswa kedapatan menyontek, namun saat ada tugas harian pun terdapat juga siswa yang mungkin merasa iba dengan temannya jadi dia bersedia menunjukkan tugas harian kepada temannya yang belum mengerjakan tugas”

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu NH

“dan itu sudah sering terjadi antara siswa yang suka melihat tugas temannya, padahal sudah diperingatkan bahwa tugas sekolah itu dikerjakan masing-masing, kecuali ada perintah sebelumnya dari pengajar bahwa tugas tersebut dikerjakan secara berkelompok”.³⁹

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu NH guru BK di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara 1 September 2023

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu NH guru BK di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara 1 September 2023

4) *Social-passive*

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu NH

“ibu juga mendapati siswa yang mencontek saat ulangan berlangsung dengan melirik-lirik lembar jawaban siswa lainnya, ditambah ada juga siswa yang ketahuan kerjasama saat ulangan berlangsung. Mereka terlihat saling berbagi jawaban”

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu NH

“bukan hanya saat melaksanakan ulangan saja siswa didapatkan menyontek, namun saat ada tugas harian pun terdapat juga siswa yang bersedia menunjukkan tugas harian kepada temannya yang belum mengerjakan tugas”.⁴⁰

Hasil pemaparan diatas dengan wawancara guru bimbingan konseling (BK) bahwa cara siswa melakukan tindakan menyontek sangat bervariasi baik menyontek saat ulangan berlangsung atau saat mengerjakan tugas harian, seperti membuka buku dan hp saat diadakan ulangan, membawa bocoran jawaban, melirik jawaban teman terdekat, bekerja sama dalam mengerjakan tugas, menunjukkan tugas harian kepada teman dan menyalin tugas teman.

b. Faktor penyebab siswa berperilaku menyontek

Adapun beberapa faktor penyebab atau yang mempengaruhi siswa melakukan tindakan menyontek yaitu:

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu NH

“banyak siswa yang beralasan kenapa mereka sering melakukan tindakan menyontek, salah satu alasannya karena mereka masih belum paham dengan baik tentang materi yang dibawakan oleh gurunya, sehingga saat tes diadakan mereka lebih memilih untuk menyontek demi dapat nilai yang baik. Diluar jam sekolah ibu juga sering melihat siswa-siswi yang

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu NH guru BK di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara 1 September 2023

menghabiskan banyak waktu diluar sehingga tidak ada waktu belajar bagi mereka, sebagian dari mereka juga ada yang membantu orang tuanya bekerja, ada juga yang nongkrong-nongkrong tidak jelas dengan teman sebayanya”

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu NH

“beberapa siswa juga menjelaskan kepada ibu apa alasan mereka menyontek, salah satu alasannya lagi karena adanya tekanan dari orangtua sehingga membuat mereka takut jika harapan orangtua tidak bisa mereka capai, jadi mereka berpikir menyontek adalah salah satu opsi paling tepat jika tidak bisa menjawab soal atau tugas yang diberikan guru”.⁴¹

Hasil pemaparan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa banyak faktor-faktor penyebab siswa berani melakukan tindakan menyontek, mulai dari tidak paham dengan materi yang dipelajari, kurangnya waktu untuk belajar, tekanan dari orang tua, dan tidak bisa mengatur waktu.

Disamping itu wawancara dengan guru BK, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dipilih langsung oleh guru bk untuk penulis wawancarai. Berikut hasil wawancara:

1) *Individualistic-opportunistic*

Berdasarkan Wawancara dengan siswa berinisial ENS

“menurut saya kak menyontek itu seperti melihat jawaban teman, bisa pas ulangan bisa juga pas melihat tugas harian milik teman, dikelas saya sendiri VII A ada beberapa teman saya yg suka mencatat pr teman yang sudah selesai dan ada juga yang beberapa kali kedatangan bawa hp pas ulangan, pas ditanya kenapa gak kerjakan pr sendiri mereka jawab tidak ada waktu mengerjakan, dan ada juga yang jawab enggak bisa jawab pertanyaanya. Setelah jadi selesai belajar atau saat jam istirahat biasanya mereka yang ketahuan menyontek langsung dipanggil untuk ke ruangan bk

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu NH guru BK di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara 1 September 2023

dan setelah itu biasanya ibu NH memberi teguran dan hukuman lari putar lapangan beberapa kali kepada mereka yang ketahuan menyontek”.⁴²

Berdasarkan Wawancara dengan Siswa berinisial DP

“menurut pemahaman saya menyontek adalah perbuatan tidak terpuji, dikelas saya sendiri banyak teman saya termasuk saya pernah menyontek. Saya melakukannya dengan cara membuka buku saat ulangan”⁴³

2) *Social-active*

Berdasarkan Wawancara dengan siswa berinisial AD

“menyontek menurut saya perbuatan tidak jujur, dikelas saya sendiri kelas VIII C ada beberapa teman saya yang suka menyontek. Biasanya mereka suka melirik-lirik jawaban teman terdekatnya saat pengawas ujian sedang tidak ada diruangan dan teman saya yang tidak terima saat jawabannya dicontek langsung melapor kepengawas ujian, dan setelah selesai ujian orang yang menyontek dipanggi keruangan bk. Saya kurang tau apa yang dibicarakan Ibu NH tapi setelah itu siswa yang menyontek tadi disuruh membersihkan WC selama seminggu penuh”.⁴⁴

3) *Social-passive*

Berdasarkan Wawancara dengan siswa berinisial SCG

“dikelas saya sendiri yang paling sering saya liat beberapa teman saya suka menyalin tugas yang diberikan guru saat jam pelajaran berlangsung. Beberapa teman saya yang ketahuan menyontek ditegur dan diberi nasehat oleh Ibu NH dan setelah itu diberi hukuman dijemur ditengah lapangan. Padahal sebelumnya kami sudah diberi materi oleh Ibu NH tentang bahaya dan dampak menyontek tapi masih ada aja siswa yang acuh”.⁴⁵

⁴² Hasil Wawancara dengan ENS Siswa di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara 5 September 2023

⁴³ Hasil Wawancara dengan DP Siswa di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara 5 September 2023

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan AD Siswa di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara 5 September 2023

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan SCG Siswa di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara 5 September 2023

Dari hasil pemaparan wawancara yang disampaikan oleh beberapa siswa terpilih untuk diwawancarai. Bahwa, masih banyak teman sebaya mereka yang melakukan tindakan menyontek baik itu dilakukan secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi.

2. Upaya Guru BK Dalam Mengedukasi Perilaku Menyontek Siswa di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara dengan guru BK bahwa sering melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, namun materi yang diberikan tidak hanya menyangkut tentang perilaku menyontek, sehingga terkadang siswa lupa tentang materi yang telah diberikan sebelumnya yaitu tentang perilaku menyontek. Namun hal tersebut tidak menjadi alasan untuk guru BK menjelaskan kembali upaya apa yang dilakukan guru BK untuk mengedukasi perilaku menyontek pada siswa.

a. Pemberian layanan bimbingan dan konseling

Upaya penanganan siswa memerlukan adanya pemberian layanan bimbingan dan konseling, terkhususnya layanan bimbingan klasikal mengenai menyontek, penyebab dan solusinya serta layanan konseling individual kepada siswa yang bemasalah. Melalui layanan ini guru BK diharapkan mampu menanamkan sifat jujur dan bertanggung jawab siswa sehingga terciptanya siswa yang berkarakter mulia. Menurut wawancara dengan guru BK sebagai berikut:

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu NH

“ibu sering memberikan materi ke anak-anak tentang pentingnya sikap jujur dalam mencapai suatu tujuan, dan perilaku menyontek adalah salah satu tindakan tidak jujur. Tapi terkadang masih ada siswa yang lupa atau bahkan tidak peduli tentang dampak yang akan mereka dapat jika sering melakukan tindakan tidak jujur, sehingga ibu cuma bisa memberikan teguran, arahan dan hukuman kepada siswa yang bermasalah tadi”

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu NH

“tapi ibu sadar ini tantangan yang harus ibu lakukan demi masa depan anak-anak ibu, jadi ibu tetap menjalankan tugas ibu dengan sebagaimana mesitinya membimbing mereka kejalan yang lebih baik”

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu NH

“untuk layanan bimbingan klasikan biasanya bisa ibu berikan disaat ada kelas yang kosong, walaupun sebenarnya ibu juga tetap ada jadwal memberi materi setiap minggu, jadi daripada anak-anak tidak dapat apa-apa di jam kosong lebih baik ibu yang mengisi. Sedangkan untuk konseling individual hampir setiap hari selalu ada siswa yang bermasalah dan masalahnya pun berbeda-beda”.⁴⁶

Hasil pemaparan wawancara diatas dengan guru bimbingan dan konseling (BK) bahwa pemberian layanan konseling berupa bimbingan klasikal dan konseling individual menjadi salah satu bentuk upaya guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku menyontek dan layanan tersebut berjalan sebagaimana mestinya terlebih terkait kasus menyontek pada siswa.

b. Pemberian Edukasi

Secara umum, edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik,

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu NH guru BK di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara 1 September 2023

memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri siswa, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan baik. Hal ini dilakukan guru BK agar mampu membentuk siswa yang berkarakter jujur dan bertanggung jawab serta tindakan pencegahan demi terwujudnya masa depan siswa yang baik. Berikut menurut wawancara dengan guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu NH

“biasanya ibu memanggil anak yang melakukan tindakan menyontek tadi lalu ibu berikan arahan dan motivasi untuk melakukan hal yang positif, namun dari itu semua kembali ke siswa lagi apakah mereka mau menerima untuk berhenti meninggalkan perilaku curang tadi atau masih mau tetap pada keyakinannya. Ibu pernah menangani kasus anak yang sering sekali menyontek, awalnya ibu pikir kenakalan anak ini memang kenakalan murni. Segala cara ibu lakukan mulai dari memberikan konseling, memberikan teguran untuk jangan mengulang kembali tindakan menyontek, memberikan nasehat bahwa tindakan menyontek tidak baik untuk dia, sampai memberikan hukuman berat karena sudah terlalu sering melakukan hal tersebut. Tapi setelah ibu gali informasi anak tersebut secara lebih dalam ternyata alasan anak tersebut gemar mencontek karena tuntutan dari orang tua, jika dia tidak mendapatkan nilai yang baik dia dimarahi yang berakibat tidak dikasih uang jajan.

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu NH

“setelah mengetahui akar permasalahan anak tadi, upaya yang ibu lakukan yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap anak tersebut dengan memberikan dorongan dan pembelajaran khusus secara bertahap dan akhirnya anak tersebut mau menerima masukan dari ibu, namun tidak hanya sampai disitu saja tetapi ibu tetap memantau perkembangan anak tadi agar tidak kembali untuk melakukan tindakan tidak jujur”

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu NH

“proses pemberian edukasi bukan hanya ibu lakukan pada saat ada siswa yang bermasalah saja namun sebelum itu ibu juga melakukan tindakan pencegahan, seperti ibu jelaskan diawal tadi bahwasanya ibu selalu me

mberikan materi setiap minggu dengan materi yang berbeda-beda tanpa terkecuali tentang perilaku menyontek tadi”

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu NH

“untuk kasus menyontek ibu selalu menegaskan kepada para siswa bahwa nilai itu penting tapi itu bukan segalanya, untuk apa nilai dan prestasi bagus tetapi didapatkan secara tidak jujur karena kejujuran dan kerja keras siswa adalah yang paling utama. Dan ibu juga selalu menekankan kembali tentang bahaya dari perilaku menyontek jika dilakukan secara terus menerus, apa saja bahaya dan dampak buruk menyontek bagi siswa dengan harapan agar para siswa mampu dan paham pentingnya berusaha keras demi mencapai sebuah tujuan”⁴⁷.

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu NH

“selain memberikan arahan ibu juga menambah cara lain demi mengurangi atau mencegah siswa agar tidak melakukan hal negatif biasanya ibu juga memberikan sedikit hukuman dengan harapan agar ada sedikit timbul efek jera pada anak-anak, bisa dengan membersihkan wc, ibu hukum juga olahraga lari keliling lapangan”.⁴⁸

Hasil dari pemaparan wawancara diatas dengan guru bimbingan konseling (BK) pemberian edukasi berupa edukasi formal yang dilakukan oleh guru BK yaitu dengan memberikan arahan dan motivasi terhadap siswa yang berperilaku menyontek serta memberi sedikit hukuman yang diharapkan mampu membuat efek jera bagi siswa yang bersangkutan, tetapi bukan itu saja guru BK juga memberikan layanan berupa bimbingan klasikal (tindakan preventif) dan konseling individual (tindakan kuratif).

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu NH guru BK di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara 1 September 2023

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu NH guru BK di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara 1 September 2023

D. Pembahasan

Analisis data dilakukan setelah hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian selanjutnya. Penulis akan menjelaskan hasil analisis data berdasarkan urutan fokus penelitian berikut:

1. Bentuk Perilaku Menyontek Siswa di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

Perilaku menyontek merupakan segala perbuatan atau trik-trik yang tidak jujur, perilaku tidak jujur, curang yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik terutama yang berkaitan dengan tujuan atau evaluasi dengan mengabaikan aturan-aturan dan kesepakatan bersama.⁴⁹ Dalam penyajian data yang penulis teliti dengan hasil wawancara dengan guru BK bahwa ada empat siswa yang teridentifikasi melakukan tindakan menyontek dengan cara yang bermacam-macam seperti, melihat jawaban teman, membuka buku dan hp saat ulangan berlangsung dan menyalin tugas teman..

2. Upaya Guru BK Dalam Mengedukasi Perilaku Menyontek Siswa di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

Kegiatan bimbingan dan konseling mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan mendukung, sehingga tidak mungkin jika pelayanan tersebut hanya diberikan kepada konselor. Semua anggota staf sekolah, termasuk kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan petugas lainnya, bertanggung jawab untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling. Layanan ini sangat penting

⁴⁹ Sugiyatno, Menyontek Bikin Untung? Atau Buntung?, Majalah Psikologi Plus., No. X/III.2009. Semarang : PT. Nico Sakti.

karena selain membantu proses belajar mengajar, juga membantu siswa menjadi berakhlakul karimah.

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan sarana prasarana tanpa terkecuali layanan bimbingan konseling, tetapi tetap guru bimbingan konseling yang memegang peran penting dalam setiap proses kegiatan bimbingan konseling. Guru BK diharapkan mampu untuk melakukan upaya guru dalam memberikan edukasi perilaku menyontek pada siswa di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

Upaya tindakan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara berupa tindakan pencegahan dan penyembuhan sebagaimana yang di paparkan pada penyajian data diatas bagaimana guru BK memberikan materi terkait perilaku menyontek saat melaksanakan bimbingan klasikal serta memberikan arahan langsung kepada siswa yang bersangkutan dengan layanan konseling individual. Dalam hal ini guru BK melaksanakan fungsi bimbingan konseling sebagaimana teori yang dipaparkan oleh Faqih Ainur Rahim dalam bukunya yang berjudul bimbingan konseling islami. Ia menyatakan bahwa fungsi bimbingan konseling meliputi *preventif, kuratif, preservatif dan developmental*.⁵⁰ Dari fungsi tersebut, penulis menilai bahwa fungsi bimbingan dan konseling belum dijalankan dengan sepenuhnya karena hanya fungsi *preventif* dan *kuratif* saja yang dijalankan.

a. Layanan bimbingan dan konseling

⁵⁰ Faqih Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. 2001, Yogyakarta: UII Press. h. 37

Layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan yang dilakukan oleh konselor/*co-counsellor* untuk memfasilitasi perkembangan konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.⁵¹ Dalam penyajian data yang penulis teliti bahwa metode pemberian layanan pencegahan kepada siswa berupa pemberian materi tentang dampak buruk menyontek sebagai pemahaman sekaligus tindakan preventif oleh guru BK melalui dengan metode bimbingan klasikal yang diberikan, berbeda halnya dengan siswa yang bermasalah diberikan edukasi secara khusus dengan metode pemberian layanan konseling individual sebagai tindakan kuratif. Dalam penyajian data yang penulis teliti bahwa pemberian edukasi berupa pemberian arahan kepada siswa meliputi penegasan, penguatan dan konsekuensi.

⁵¹ Tim Pusat Pengembangan Karakter dan Layanan Bimbingan dan Konseling, 2021. *Buku Panduan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Surabaya. h. 6